

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF BAGI  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
20 MATUA KECAMATAN MATUR  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**



*Oleh :*

**FITRI YENNI  
52117**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam  
Nama : Fitri Yenni  
NIM : 52117  
Program Studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
**NIP.19630522 198703 2 002**

**Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19570109 198010 2 001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam  
**Nama** : Fitri Yenni  
**NIM/TM** : 52117/2009  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 17 Januari 2012

### Tim Penguji

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
4. Penguji II	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
5. Penguji III	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)

## ABSTRAK

**Fitri Yenni : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam, terungkap bahwa siswa kurang lancar berbicara, merasa malu, ragu-ragu, dan takut salah. Pembelajaran keterampilan berbicara yang sudah dilaksanakan selama ini belum terselenggara secara optimal. Untuk itu penulis melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dan memberikan penilaian dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa telah mampu melakukan dialog /percakapan dan menanggapi dialog berdasarkan pengalaman siswa dengan bahasa yang komunikatif dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi yang tepat.

Hasil perencanaan siklus I adalah 82,10% dan siklus II adalah 89,30%. Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I adalah 85,70% dan 82,14% sedangkan pada siklus II adalah 96,43% dan 96,43%. Hasil penilaian rata-rata pada siklus I adalah 77,45% dengan ketuntasan klasikal 60%. Penilaian ini berada dalam taraf cukup. Hasil penelitian siklus II adalah 81,95% dengan ketuntasan klasikal 90%. Penilaian ini berada dalam taraf baik. Saran penting yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru perlu melakukan terobosan-terobosan baru yang inovatif.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aaamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang sangat tulus, ikhlas, dan sabar dalam membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Dosen Penguji I, Penguji II, dan Penguji III yang telah memberikan masukan-masukan membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Suryadi, M.Pd selaku Pengawas TK/SD Kecamatan Matur yang sangat memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Januir, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
7. Ibu Emi Warni, A.Ma yang telah meluangkan dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya selaku Observer.
8. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta karyawan Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
9. Ayahanda Fahmi Yacub dan Ibunda tercinta Zurnida (Almarhum) yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Ibu Gadang Hj. Nurmaya dan Kakaknda tercinta Vanda Yana, SH yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, doa, dan materil kepada penulis.
11. Etek Wardiati, Ama, Uni Rahmah, S.Pd dan Uda Ilham,SH yang dengan tulus turut memberikan dukungan berupa dorongan, motivasi dan bantuan materil kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga bermanfaat. Aamiin Yaa Rabbal 'Alaamiin.

Penulis,

Fitri Yenni

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN PENELITIAN .....	5
D. MANFAAT PENELITIAN .....	5
BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	
1. Hakeket Keterampilan Berbicara .....	7
a. Pengertian Keterampilan.....	7
b. Pengertian Berbicara.....	7
c. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	8
d. Tujuan Berbicara .....	8
2. Hakekat Pendekatan Komunikatif .....	9
a. Pengertian Pendekatan .....	9
b. Pengertian Komunikatif .....	10
c. Pengertian Pendekatan Komunikatif.....	10
d. Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif.....	11
3. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Komunikatif .....	11
4. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara dengan Meggunakan Pendekatan Komunikatif .....	12
5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif.....	13
B. Kerangka Teori .....	14
Bagan Kerangka Teori.....	16
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian .....	17
1. Tempat Penelitian .....	17
2. Subjek Penelitian .....	17
3. Waktu Penelitian .....	17
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
a. Pendekatan Penelitian .....	18
b. Jenis Penelitian .....	18
2. Alur Penelitian .....	19
3. Prosedur Penelitian .....	21
a. Refleksi Awal.....	21

b. Tahap Perencanaan Penelitian .....	21
c. Tahap Pelaksanaan .....	23
d. Tahap Pengamatan .....	23
e. Tahap refleksi .....	24
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	24
2. Sumber Data .....	25
3. Alalisis Data .....	25
4. Instrumen Penelitian .....	26
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	29
1. Perencanaan.....	29
2. Pelaksanaan.....	31
3. Pengamatan.....	37
4. Refleksi.....	44
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	48
1. Perencanaan.....	48
2. Pelaksanaan.....	50
3. Pengamatan.....	56
4. Refleksi.....	64
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Teori .....	16
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pada Siklus I.....	85
3. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus I.....	87
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	90
5. Perolehan penilaian Proses Pada Siklus I.....	93
6. Perolehan Penilaian Hasil Pada Siklus I.....	94
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pada Siklus I.....	95
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	97
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II.....	104
10. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II.....	106
11. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus II.....	107
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	110
13. Rekapitulasi Hasil Perbandingan Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus I.....	113
14. Perolehan Penilaian Proses Pada Siklus II.....	114
15. Perolehan penilaian Hasil Pada Siklus II.....	115
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pada Siklus II.....	116
17. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II.....	117

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa sehingga dengan mudah mengekspresikan pikiran, gagasan atau perasaannya secara lisan kepada orang lain. Segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna dan komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Puji (2008:634) yang mengatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”. Dengan berbicara dapat menjembatani keinginan kita terhadap orang lain. Berbicara juga merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Tujuan berbicara adalah agar seseorang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain atau seseorang, dengan kata lain seseorang dapat menggunakan ide-idenya melalui pembicaraan tersebut. Menurut Depdiknas (2006:7) “ Tujuan berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain”. Keterampilan berbicara harus dipelajari dan dilatihkan, khususnya kepada siswa di lingkungan sekolah guna mengarahkan siswa agar terampil berbicara dan siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya kepada orang lain dengan baik dan benar sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal ini dikatakan oleh Puji (2008:638) bahwa “ Tujuan utama pembelajaran berbicara dalam Bahasa Indonesia adalah melatih siswa

agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat”. Untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik haruslah melalui belajar. Belajar yang didukung oleh ilmu pengetahuan tentang kebahasaan dan kepekaan sikap terhadap bahasa. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik, guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang dapat menuju kearah tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran keterampilan berbicara dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V di SD Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam, dalam pembelajaran keterampilan berbicara ditemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa diantaranya : (1) siswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, (2) siswa masih ragu-ragu, malu, dan takut salah dalam berbicara, dan (3) kendala yang terutama sekali adalah dalam pembicaraannya siswa belum memperlihatkan pilihan kata, lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru kurang kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berbicara yang dilakukan tidak mengkondisikan siswa sesuai dengan tujuan. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran berbicara guru lebih banyak bercerita sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berbicara, dan pembelajaran berbicara masih sering dilaksanakan melalui membaca dan menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang diberikan.

Dalam rangka mengembangkan minat berbicara pada siswa perlu diupayakan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendekatan komunikatif meliputi empat aspek keterampilan

yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Artinya pendekatan komunikatif mengakui dan menghargai saling ketergantungan dalam bahasa. Dengan adanya saling keterkaitan pembelajaran keterampilan berbahasa maka kemahiran berkomunikasi akan tercapai. Hal ini disampaikan oleh Puji (2008:237) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif adalah : “Membentuk kemampuan komunikatif siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, secara lisan dan tulisan.

Disamping itu pendekatan komunikatif menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maksudnya dalam kegiatan pembelajaran siswa berpartisipasi secara aktif dan berkeaktifitas untuk menemukan sendiri apa yang hendak dipelajarinya melalui pengalaman belajarnya. Seperti yang dikatakan Subana (2009:61) bahwa : “ Salah satu ciri yang menonjol pada pendekatan komunikatif adalah beralihnya kiblat curahan perhatian dalam pengajaran bahasa, yaitu menjadikan siswa sebagai titik pusat (*learner Center*)”. Dari uraian di atas jelas bahwa pendekatan komunikatif mengupayakan agar siswa terampil berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan komunikatif yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran berbicara harus dirancang seoptimal mungkin melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat hendaklah dapat menunjang terwujudnya peningkatan keterampilan berbicara siswa

secara komunikatif, agar siswa terampil berbicara menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi yang tepat.

Untuk itu penulis tertarik mencoba mengatasi masalah di atas dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V di SDN 20 Matua dengan judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif bagi siswa kelas V di SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?” Untuk lebih rinci Rumusan Masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam? Secara rinci Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 Matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif bagi siswa kelas V SDN 20 matua Kecamatan Matur Kabupaten Agam?

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti ;
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan teknik pembelajaran serta meningkatkan pemahaman penulis bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
  - b. Sebagai syarat menyelesaikan Program S-I pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa terampil dalam berbicara melalui pendekatan komunikatif.

3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dalam berbicara di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat keterampilan Berbicara**

###### **a. Pengertian Keterampilan**

Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti cakap atau mampu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:935) keterampilan dapat diartikan “Kemampuan untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan menurut Bambang (1999:243) keterampilan berarti “Kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

###### **b. Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kridalaksana (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004:14) dijelaskan bahwa : “Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat ( dengan perkataan, tulisan dan sebagainya ) atau berunding”. Berbicara merupakan salah satu tuntutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Depdiknas (2006:7) Berbicara adalah “ Suatu penyampaian maksud ( ide, pikiran, isi hati ) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Selanjutnya Tarigan (dalam Novi, 2006:187) menyatakan bahwa Berbicara

adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas.

#### c. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Novi:2006:197) keterampilan berbicara adalah “ Keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Sedangkan menurut Solchan (1997:410) keterampilan berbicara tidak lain adalah “Keterampilan menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan media berupa simbol-simbol dan gerak-gerak isyarat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketarampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan gagasan kepada orang lain berupa pesan secara lisan dengan menggunakan media berupa symbol-simbol atau bunyi-bunyi yang bermakna dan gerak-gerak isyarat. Hal ini untuk mempertegas gagasan yang sedang disampaikan kepada orang lain agar kesalahpahaman antara pembicara dengan pendengar dapat dihindari.

#### d. Tujuan Berbicara

Seseorang yang sedang berbicara kepada orang lain pasti mempunyai tujuan, yaitu ingin mendapatkan respon atau reaksi. Menurut Depdiknas (2006:4) Tujuan berbicara adalah : (1) Mendorong atau menstimulasi, bila berbicara memberi semangat kepada pendengar, (2) Meyakinkan, bila berbicara

mempengaruhi sikap pendengar, (3) menggerakkan, bila berbicara menghendaki adanya tindakan dari pendengar, (4) Menginformasikan, bila berbicara ingin menjelaskan sesuatu kepada pendengar, dan (5) Menghibur, bila berbicara menarik perhatian pendengar.

Tujuan atau harapan pembicaraan sangat tergantung dari keadaan dan keinginan yang disampaikan. Sewaktu memperhatikan seseorang sedang berbicara, dapat diidentifikasi apa tujuan mereka berbicara. Sanjaya (2006:120) menyatakan bahwa saat berbicara ada tiga tujuan yang hendak dicapai, yaitu : (1) Mengekspresikan pikiran dan ide secara verbal, (2) Memuaskan audience, dan (3) Mendapatkan reward dari aktivitas berbicara.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan maksud, seperti ide, pikiran, perasaan, dan gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

## 2. Hakekat Pendekatan Komunikatif

### a. Pengertian Pendekatan

Kata pendekatan berarti cara mendekati atau cara berhubungan dengan orang lain. Menurut Solchan (2008:35) “Pengertian pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu yang saling berhubungan”. Sedangkan menurut Subana (2009:18) pendekatan adalah “ Cara untuk memulai pengajaran bahasa”. Apabila kedua pendapat di atas disimpulkan maka pendekatan dapat diartikan cara-cara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa yang saling berhubungan”.

### b. Pengertian Komunikatif

Dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia (2007:937) komunikatif artinya “Keadaan yang saling dapat berhubungan atau dengan kata lain mudah dihubungi”. Sedangkan komunikatif menurut Bambang (1999:247) dapat diartikan “ Bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikatif berarti keadaan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami sehingga segala pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

#### c. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pada hakekatnya pendekatan komunikatif berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Subana (2009:61) menyatakan bahwa pengertian pendekatan komunikatif adalah “Penekanan pengajaran bahasa pada latihan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi”. Selanjutnya Puji (2008:233) menyatakan bahwa pengertian pendekatan komunikatif adalah “Suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan prosedur-prosedur proses pembelajaran yang mencakup empat ketrampilan berbahasa (menyimak,berbicara, membaca, dan menulis)”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada latihan-latihan penggunaan bahasa untuk bersosialisasi dengan orang lain melalui empat keterampilan berbahasa.

#### d. Ciri-Ciri Pendekatan Komunikatif

Ciri utama pendekatan komunikatif adalah adanya dua kegiatan yang saling berkaitan erat, yaitu kegiatan komunikasi fungsional dan kegiatan

interaksi sosial. Puji (2008:226) mendefinisikan ciri-ciri pendekatan komunikatif adalah:

Kegiatan komunikasi fungsional meliputi: (1) Mengolah informasi, (2) Berbagi informasi, (3) Berbagi informasi dengan kerja sama terbatas, dan (4) Berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas, sedangkan kegiatan interaksi sosial meliputi: (1) Improvisasi, (2) Lakon-lakon pendek yang lucu, (3) Simulasi, dialog, (4) Sidang-sidang konversi, (5) Diskusi dan (6) Berdebat.

Dari sudut pandang yang lainnya Muchlisoh (1992:15) mengungkapkan ciri-ciri pendekatan komunikatif adalah :

(1) Kegiatan komunikasi yang disajikan yang diperlukan siswa, (2) Untuk mendorong siswa mau belajar guru hendaknya memberikan kegiatan yang bermakna, (3) Materi dipersiapkan setelah dianalisis kebutuhan bahasa, (4) Penekanan Pendekatan komunikatif ialah pelayanan individu siswa, (5) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator, dan (6) Materi berperan menunjang komunikasi siswa secara aktif.

Dari definisi ciri-ciri tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan komunikatif memfokuskan pada terbentuknya kemampuan siswa agar menguasai ragam bahasa dan keterampilan sosial dalam berkomunikasi berdasarkan pengalamannya.

### 3. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Komunikatif

Langkah-langkah penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menurut Puji (2008:239) adalah : (1) Penyajian dialog singkat, (2) Pelatihan lisan dialog yang disajikan, (3) Penyajian tanya jawab, (4) Penelaahan dan pengkajian, (5) Penarikan simpulan, (6) Aktifitas interpretatif, (7) Aktifitas produksi lisan, (8) Pemberian tugas, dan (9) Pelaksanaan evaluasi.

Sedangkan menurut Finochioro (2011:17)) langkah-langkah pembelajarannya dapat dilukiskan sebagai berikut :

(1) Dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi di mana dialog itu terjadi, (2)

Latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal, (3) Pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog, dan dikaitkan dengan pengalaman siswa, (4) Siswa membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog, (5) Siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan yang termuat dalam dialog, guru memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dalam penyimpulan, dan (6) siswa melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan suatu maksud dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur, (7) Guru melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan pelajar dalam kegiatan komunikasi bebas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan prosedur penggunaan pendekatan komunikatif pada jenjang pendidikan dasar (SD) adalah diawali dengan dialog untuk memberikan motivasi pada siswa dalam bentuk tanya jawab tentang topik pembelajaran dan dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa, kemudian diaplikasikan kedalam kehidupan siswa. Berdasarkan dialog tersebut siswa dibimbing untuk mengungkapkan dalam bahasa siswa sendiri secara komunikatif, kemudian mengarahkan siswa membuat kesimpulan dialog yang disampaikan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Finochioro.

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat dilaksanakan melalui berbagai cara. Yeti (2006:638) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar meliputi: 1) Merespon secara lisan gambar yang diperlihatkan guru, 2) menceritakan pengalaman, 3) bermain tebak-tebakan, 4) menceritakan isi bacaan, 5) Bertanya jawab, 6) Mendiskusikan bagian cerita yang menarik, 7) melanjutkan cerita guru, dan 8) berdialog.

Sejalan dengan itu Djago (dalam Novi,2006:202) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar adalah “Bermain tebak-tebakan, menjawab pertanyaan, bertanya, melalui pertanyaan menggali, melanjutkan cerita, menceritakan kembali, percakapan, reka cerita gambar, dan memperlihatkan suatu benda lalu bercerita tentang benda tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif di Sekolah Dasar adalah merespon gambar yang diperlihatkan oleh guru secara lisan, menceritakan pengalaman yang berkesan, bermain tebak-tebakan, , menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, berdiskusi, melanjutkan cerita, dan berdialog.

#### 5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif

Bentuk penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif dapat dilakukan melalui aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Saleh (2006:97) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), intonasi atau tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap menghargai pendapat, dan ekspresi”.

Sejalan dengan keterangan di atas Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Menurut Yusuf (1998:55) “Aspek kebahasaan terdiri dari nada, suara, tone, dan intonasi, termasuk di dalamnya panjang dan tekanan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari pilihan kata, lafal, intonasi, dan tekanan sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap menghargai pendapat dan ekspresi.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa sangatlah penting agar mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa secara komunikatif. Kegiatan pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dirancang semaksimal mungkin melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan intonasi, lafal, dan makna berbahasa.

Sebagaimana halnya pembelajaran di RPP, kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara memiliki tiga tahap yaitu : 1) tahap pra berbicara, 2) tahap saat berbicara, dan 3) tahap pasca berbicara.

Pada tahap pra berbicara siswa disajikan sebuah teks dialog pendek untuk memotivasi siswa agar mau melakukan dialog, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang teks dialog, kemudian siswa diminta membaca dan memahami teks dialog yang disajikan guru.

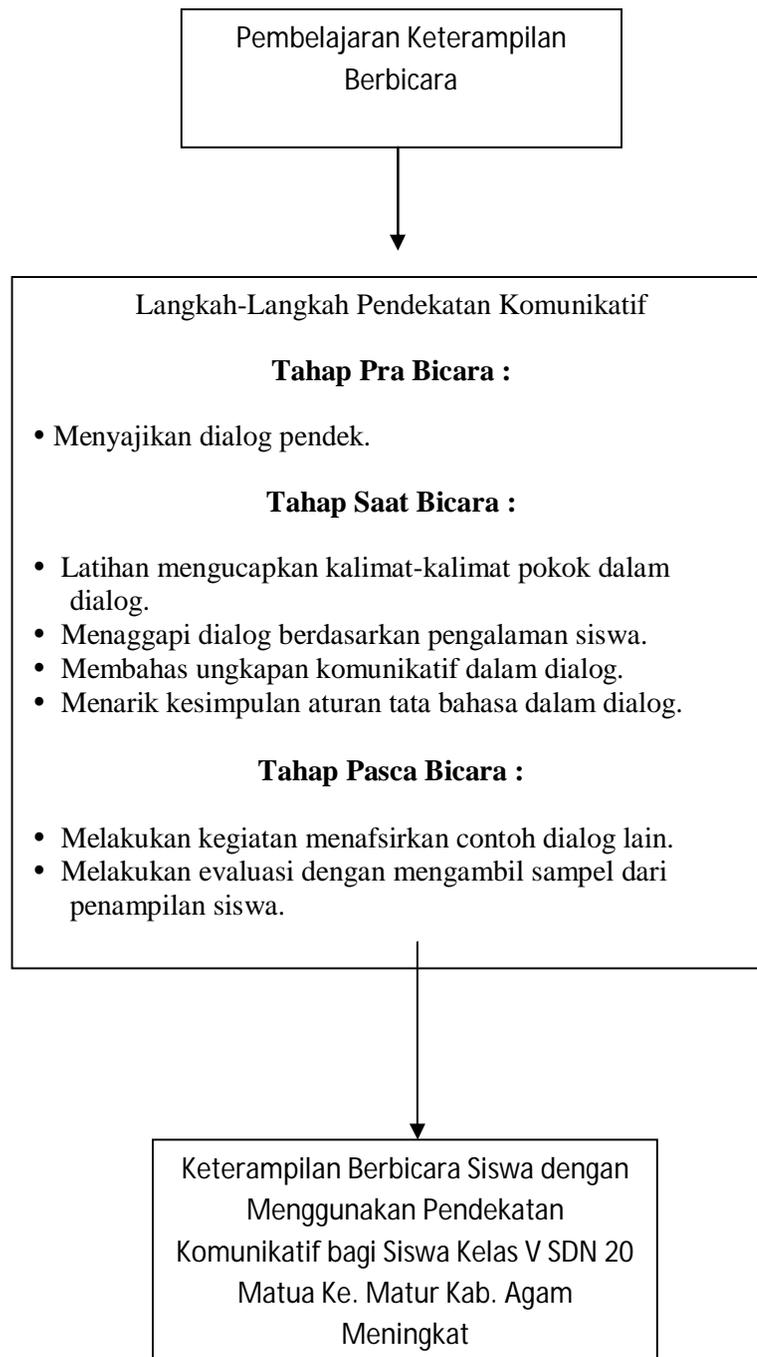
Pada tahap saat berbicara siswa latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok dari teks dialog yang disajikan, kemudian menampilkan percakapan dalam dialog di depan kelas, selanjutnya menanggapi dialog berdasarkan pengalaman siswa, setelah itu

siswa membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan tentang aturan tata bahasa dalam dialog.

Pada tahap pasca berbicara siswa melakukan kegiatan menafsirkan contoh dialog lain, dan evaluasi dilakukan dengan mengambil sampel dari penampilan pelajar.

Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif dilakukan melalui proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses meliputi aspek : keberanian, inisiatif, menghargai pendapat, dan sikap sedangkan penilaian hasil meliputi aspek : pilihan kata, lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi yang tepat dalam melakukan dialog dan menanggapi dialog.

## Bagan Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan langkah-langkah pendekatan komunikatif, yaitu penyajian dialog pendek, latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok dalam dialog, menanggapi dialog dan dikaitkan dengan pengalaman siswa, membahas ungkapan komunikatif dalam dialog, menarik kesimpulan aturan tata bahasa dalam dialog, menafsirkan contoh dialog lain, dan evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cepat, karena aktifitas berbicara siswa meningkat dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengekspresikan pikirannya.
3. Hasil proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif meningkat, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 77,45% dengan nilai ketuntasan 60%. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 81,95 dengan nilai ketuntasan 90%. Peningkatan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi yang tepat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif hendaknya guru dapat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pendekatan komunikatif.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif hendaknya dilaksanakan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pendekatan komunikatif.
3. Hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berbicara yang akan digunakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas.Saleh Abbas (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di SD*. Jakarta :  
Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Abin Syamsudin(2004). *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda  
Karya
- Aderusdiana (2007). Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar tersedia dalam  
[http://Aderusdiana.wolkpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-  
belajar](http://Aderusdiana.wolkpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar), diakses 2 Juni 2010
- Bambang (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Terbit Terang
- Basuki Wibawa (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Tenaga  
Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan  
Jenjang Pendidikan Dasar, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). Pengembangan Silabus, Jakarta :  
Depdiknas
- Farida Rahim (2005). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi  
Aksara
- Finochiaro dan Brumfit (2010). Pendekatan Komunikatif. Tersedia dalam  
[Http://kampuskomunikasi.blogspot.com/Pendekatankomunikatif](http://kampuskomunikasi.blogspot.com/Pendekatankomunikatif) diakses 17  
Januari 2011
- Juanda, Dadan (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan  
Menyenangkan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat  
Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Kridalaksana (2004). *Kamus Basar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Lexy (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Nasir (1985). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- M. Subana (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Muchlisoh (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mundilarto, Roestam (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Tersedia dalam [Http://Klinikpembelajaran.Com/Booklet/Penelitian Tindakan Kls.Pdf](http://Klinikpembelajaran.Com/Booklet/Penelitian_Tindakan_Kls.Pdf), diakses 15 Desember 2010
- Ngalim Purwanto, (2006). *Prinsip Penilaian*. Bandung
- Novi (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS
- Parera Daniel (1983). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta : Nusa Indah
- Puji Santoso (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : UT
- Saiful Bahri (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Sanjaya, Iqbal (2006). Keterampilan Berbicara. Tersedia dalam [Http://miles-bicara.blogspot.com/2006/11tips-120-tujuan-berbicara-dan-hidup-anda.html](http://miles-bicara.blogspot.com/2006/11tips-120-tujuan-berbicara-dan-hidup-anda.html), diakses 15 Desember 2010
- Solchan (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : UT
- Sudrajat (2005). Eksplorasi. Tersedia dalam [Http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi](http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi). Diakses 16 Januari 2011
- Sugiono (2007). *Metodologo Penelitian Kuantitatif*. Kualitatif R&B. Bandung : PT Albert
- Yeti Mulyati (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta : UT
- Yusuf , Suhendra (1998). *Fonelik & Fonolog*. Jakarta : PT Gramedia Pusat

